

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS  
DENGAN PELAKSANAAN PERAWATAN PAYUDARA  
DI BPM PERMATA HATI KARANGANYAR  
TAHUN 2020**

**ARTIKEL**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Kebidanan**



**Oleh:**

**SUSILOWATI**

**NIM. AB191035**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA  
2020**

## **Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pelaksanaan Perawatan Payudara Di BPM Permata Hati Karanganyar**

Susilowati<sup>1</sup>, Dheny Rohmatika<sup>2</sup>, Retno Wulandari<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Perawatan payudara merupakan salah satu bagian penting yang harus diperhatikan sebagai persiapan untuk menyusui nantinya, hal ini dikarenakan payudara merupakan organ esensial penghasil ASI yaitu makanan pokok bayi baru lahir sehingga perawatannya harus dilakukan sedini mungkin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan perawatan payudara di BPM Permata Hati Karanganyar.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah ibu nifas di BPM Permata Hati Karanganyar sebanyak 30 ibu nifas. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dalam penelitian menggunakan dua variabel yaitu pengetahuan ibu nifas (variabel independen) dan pelaksanaan perawatan payudara (variabel dependen). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner skala Guttman. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Univariat yaitu analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada analisis ini menghasilkan distribusi dan persentase tiap variabel. Analisis bivariat yaitu analisis yang digunakan untuk menerangkan ada tidaknya hubungan antara dua variabel yaitu hubungan pengetahuan ibu nifas dengan perawatan payudara di BPM Permata Hati Karanganyar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Ibu nifas yang memiliki pengetahuan kategori kurang sebanyak 9 orang atau 30,00%, ibu nifas dengan pengetahuan cukup sebanyak 5 orang atau 16,70% dan ibu nifas dengan pengetahuan baik sebanyak 16 orang atau 53,30%. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu nifas memiliki pengetahuan yang baik. 2) Ibu nifas yang tidak baik dalam melaksanakan perawatan payudara sebanyak 12 orang atau 40,00% sedangkan ibu nifas yang telah melaksanakan perawatan payudara dengan baik sebanyak 18 orang atau 60,00%. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu nifas telah melaksanakan perawatan payudara dengan baik. 3) Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu nifas dengan perawatan payudara di BPM Permata Hati Karanganyar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas berhubungan signifikan terhadap perawatan payudara di BPM Permata Hati Karanganyar.

Kata kunci: pengetahuan, perawatan payudara, ibu nifas

Daftar Pustaka: 51

***The Correlation of Knowledge Level of Postpartum Mothers with  
Implementation of Breast Care at BPM Permata Hati  
Karanganyar of 2020***

Susilowati<sup>1</sup>, Dheny Rohmatika<sup>2</sup>, Retno Wulandari<sup>3</sup>

***Abstract***

*Breast care is one of the important parts that must be considered in preparation for later breastfeeding, this is because the breast is an essential organ for producing breast milk, namely the staple food of newborns, so its care must be carried out as early as possible. The research purpose was determined the correlation of knowledge level of postpartum mothers and the implementation of breast care at BPM Permata Hati Karanganyar .*

*This research is a descriptive research type. The research population were 30 postpartum mothers at BPM Permata Hati Karanganyar. The sampling technique was used purposive sampling. This research used two variables, the knowledge of the postpartum mother (independent variable) and the implementation of breast care (the dependent variable). The research instrument was used a Guttman scale questionnaire. This study used univariate and bivariate analysis. Univariate analysis carried out on each variable from the research results. This analysis produces the distribution and percentage of each variable. Bivariate analysis is the analysis used to explain whether there is a correlation between the two variables, namely the correlation between knowledge of postpartum mother and breast care implementation at BPM Permata Hati Karanganyar.*

*The results showed that 1) postpartum mothers who had poor knowledge were 9 people or 30.00%, postpartum mothers with sufficient knowledge were 5 or 16.70% and postpartum mothers with good knowledge were 16 people or 53.30%. This data shown that the majority of postpartum mothers have good knowledge. 2) Postpartum mothers who were not good at carrying out breast care were 12 people or 40.00% while postpartum mothers who had carried out good breast care were 18 people or 60.00%. These data indicated that the majority of postpartum mothers have carried out breast care properly. 3) The analysis results shown that there is a significant correlation between the knowledge level of postpartum mothers and breast care at BPM Permata Hati Jaten Karanganyar. Based on the research result can be concluded that the knowledge level of postpartum mothers have significant correlation to the breast care at BPM Permata Hati Jaten Karanganyar.*

*Key words : knowledge, breast care, postpartum mother*

*References: 51*

## PENDAHULUAN

Di negara berkembang, khususnya di daerah yang penduduknya berpendidikan rendah dan tingkat ekonomi rendah, pengetahuan ibu mengenai perawatan dan pemberian makanan bayi khususnya mengenai manfaat air susu ibu (ASI) sangat kurang. Umumnya Pengetahuan tentang perawatan dan pemberian makanan bayi diperoleh dari keluarga ataupun teman. Untuk menghindari kebiasaan yang salah, diperlukan bantuan petugas kesehatan untuk memberikan pengarahan yang tepat. Pada masa menyusui, ibu sering mengalami problema (mendapat kesulitan) dalam hal menyusui bayinya. Jika problema ini tidak dapat diatasi, jelas akan mengganggu kesinambungan pelaksanaan pemberian ASI. Untuk mendapatkan ASI yang memadai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, kerjasama antara ibu (keluarga) dengan petugas kesehatan mutlak diperlukan (Karyadi, 2012).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0-5 bulan adalah sebesar 54%. Sedangkan hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia hanya sebesar 38%. Persentase bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Jawa Tengah sendiri pada tahun 2016 sebesar 54,2% menurun jika dibandingkan dari tahun sebelumnya tahun 2015 yaitu sebesar 61,6 %. Pemerintah provinsi Jawa tengah menetapkan target untuk cakupan pemberian ASI Eksklusif, yaitu berdasarkan target Renstra (Rencana Strategis) tahun 2016 sebesar 52%. Sebanyak 33 kabupaten dari 36 kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, persentase pemberian ASI eksklusif masih di bawah target nasional (80%), termasuk Kabupaten Karanganyar sebesar 23,20% yang menduduki peringkat ke 4 dengan persentase pemberian ASI eksklusif terendah (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2016).

Beberapa hal yang menghambat pemberian ASI eksklusif diantaranya adalah: rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga lainnya mengenai manfaat ASI dan cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari petugas kesehatan, faktor sosial budaya, gencarnya pemasaran susu formula, dan faktor ibu yang bekerja. Saat ini banyak sekali ibu yang mengeluhkan ASI yang keluar sangat sedikit dan tidak mencukupi kebutuhan bayi, padahal jika sudah dilakukan perawatan sejak dini maka akan bisa merangsang jumlah produksi ASI supaya mencukupi kebutuhan sang buah hati. Tidak sedikit ibu nifas yang mengabaikan perawatan payudara saat hamil, baik itu karena malas atau mungkin belum mengetahui manfaat merawat payudara akan berpengaruh saat menyusui (Irianti Sri Winarsih, 2015).

*World Health Organization (WHO)* dan *United Nations Childrens Fund (UNICEF)* merekomendasikan agar ibu menyusui bayinya saat satu jam pertama setelah melahirkan dan melanjutkan hingga usia 6 bulan pertama kehidupan bayi. Pengenalan makanan pelengkap dengan nutrisi yang memadai dan aman diberikan saat bayi memasuki usia 6 bulan dengan terus menyusui sampai 2 tahun atau lebih (Safitri, 2016).

Perawatan payudara adalah perlakuan yang diberikan kepada payudara untuk persiapan menyusui dengan tujuan memudahkan bayi menghisap ASI,

untuk menjaga kesehatan payudara, sehingga mencegah gangguan yang bisa timbul selama menyusui (Manuaba, 2011).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Retnowati dan Mahmudah (2011), pada 18 responden didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak 13 responden (72,22%). Nelly Indrasari (2016) menyatakan ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan perawatan payudara. Sementara Irianti Sri Winarsih dan Siti Maesaroh (2015) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa ada hubungan yang signifikan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan sikap dalam melakukan perawatan payudara.

Ibu-ibu menyusui tidak akan mengalami kesulitan dalam pemberian ASI bila sejak awal telah mengetahui bagaimana perawatan payudara (*breast care*) yang tepat dan benar. Apabila selama kehamilan ibu tidak melakukan perawatan payudara dan perawatan tersebut hanya dilakukan pasca persalinan, maka akan menimbulkan beberapa permasalahan, seperti ASI tidak keluar atau ASI keluar setelah beberapa hari kemudian, puting susu tidak menonjol sehingga bayi sulit menghisap, produksi ASI sedikit, dan tidak cukup dikonsumsi bayi, infeksi pada payudara, payudara bengkak, bernanah, dan muncul benjolan di payudara (Saryono dan Pramitasari (2009) dalam Irianti Sri Winarsih dan Siti Maesaroh, 2015).

Perawatan payudara merupakan salah satu bagian penting yang harus diperhatikan sebagai persiapan untuk menyusui nantinya, hal ini dikarenakan payudara merupakan organ esensial penghasil ASI yaitu makanan pokok bayi baru lahir sehingga perawatannya harus dilakukan sedini mungkin. Sebagian besar para ibu nifas tidak melakukan perawatan payudara karena kurangnya pengetahuan dalam perawatan payudara itu sendiri, kurangnya informasi tentang perawatan payudara seperti puting susu tidak menonjol, atau datar, karena keadaan buah dada khususnya puting susu merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses laktasi, kurangnya kesadaran para ibu akan pentingnya perawatan payudara selama kehamilan, tidak adanya dukungan dari keluarga untuk melakukan perawatan payudara sejak masa kehamilan, dan belum diberikannya pendidikan kesehatan oleh petugas kesehatan tentang perawatan payudara selama kehamilan (Nelly Indrasari, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dan observasi terhadap 6 orang ibu nifas yang menyusui bayi usia 0-6 bulan pada bulan Maret 2020 diperoleh hasil fenomena yang terjadi di BPM Permata Hati Karanganyar adalah 3 orang ibu yang mengalami keluhan air susu tidak lancar sehingga mengganggu proses pemberian ASI kepada bayinya. Selain itu, 1 orang ibu yang belum mengetahui mengenai pentingnya pemberian ASI kepada anak balita, bahkan 1 orang ibu yang tidak mau menyusui anak balitanya. Hasil wawancara tersebut juga menunjukkan bahwa ibu-ibu tersebut belum mengetahui cara perawatan payudara yang baik dan benar. Melihat fenomena ini penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan perawatan payudara di BPM Permata Hati Karanganyar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan deskriptif. Populasi pada ibu nifas sebanyak 30 orang dan sampel sebanyak 30 responden. teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*

## HASIL PENELITIAN

### A. Analisis Univaria

#### 1. Pengetahuan

Tabel 1 Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas

Tingkat Pengetahuan	Jumlah Responden	Persentase
Kurang	9	30,0%
Cukup	5	16,7%
Baik	16	53,3%
Total	30	100,0

Sumber : Data primer Diolah 2020

Tabel 1 memperlihatkan bahwa ibu nifas yang memiliki pengetahuan kategori kurang sebanyak 9 orang atau 30,00%, ibu nifas dengan pengetahuan cukup sebanyak 5 orang atau 16,70% dan ibu nifas dengan pengetahuan baik sebanyak 16 orang atau 53,30%. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu nifas memiliki pengetahuan yang baik.

#### 2. Perawatan Payudara

Tabel 2 Tingkat Perawatan Payudara

Tingkat Perawatan Payudara	Jumlah Responden	Persentase
Tidak Baik	12	40,0%
Baik	18	60,0%
Total	30	100,0

Sumber : Data primer Diolah 2020

Tabel 2 memperlihatkan bahwa ibu nifas yang tidak baik dalam melaksanakan perawatan payudara sebanyak 12 orang atau 40,00% sedangkan ibu nifas yang telah melaksanakan perawatan payudara dengan baik sebanyak 18 orang atau 60,00%. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu nifas telah melaksanakan perawatan payudara dengan baik.

### B. Analisis Bivariat

Hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas dengan perawatan payudara yang dilaksanakan ibu nifas di BPM Permata Hati didapatkan melalui analisis bivariat dengan menggunakan uji Spearman. Hasil analisa bivariat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Analisa Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Tingkat Perawatan Payudara di BPM Permata Hati Jaten Karanganyar

Pengetahuan Ibu Nifas	Perawatan Payudara				Total		P value
	Tidak Baik		Baik		n	%	
	N	%	n	%			
Kurang	6	20,00%	3	10,00%	9	30,00%	0,039
Cukup	3	10,00%	2	6,67%	5	16,67%	
Baik	3	10,00%	13	43,33%	16	53,33%	
Jumlah	12	40,00%	18	60,00%	30	100,00%	

Tabel 3 menunjukkan bahwa ibu nifas yang memiliki pengetahuan kurang yang tidak baik dalam melakukan perawatan payudara sebanyak 6 orang atau 20,00%. Ibu nifas yang memiliki pengetahuan kurang yang baik dalam melakukan perawatan payudara sebanyak 3 orang atau 10,00%. Ibu nifas yang memiliki pengetahuan cukup yang tidak baik dalam melakukan perawatan payudara sebanyak 3 orang atau 10,00%. Ibu nifas yang memiliki pengetahuan cukup yang baik dalam melakukan perawatan payudara sebanyak 5 orang atau 16,67%. Ibu nifas yang memiliki pengetahuan baik yang tidak baik dalam melakukan perawatan payudara sebanyak 3 orang atau 10,00%. Ibu nifas yang memiliki pengetahuan baik yang baik juga dalam melakukan perawatan payudara sebanyak 13 orang atau 43,33%.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan chi square didapatkan p value 0,039 ( $p \leq 0,05$ ) secara statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu nifas dengan perawatan payudara di BPM Permata Hati Jaten Karanganyar.

## PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ibu nifas yang memiliki pengetahuan kategori kurang sebanyak 9 orang atau 30,00%, ibu nifas dengan pengetahuan cukup sebanyak 5 orang atau 16,70% dan ibu nifas dengan pengetahuan baik sebanyak 16 orang atau 53,30%. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu nifas memiliki pengetahuan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahajeng Putri Ningrum, Wiwin Anitasari & Dyah Ekarini tahun (2013) yaitu lebih dari sebagian besar (93,3%) responden memiliki pengetahuan tentang perawatan payudara.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamila (2014) yang menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap Ibu tentang ASI dengan pelaksanaan perawatan payudara. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian oleh Kusumasari (2014) yang menunjukkan bahwa ada hubungan pelaksanaan perawatan payudara dengan pengetahuan dan sikap tentang perawatan payudara.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang yaitu tahu (mengingat kembali sesuatu yang spesifik dan rangsangan yang telah diterima), memahami

(menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui secara benar), aplikasi (menggunakan materi dengan kondisi yang benar), analisis (kemampuan menjabarkan suatu objek ke dalam komponen-komponen di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain), sintesis (kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan), evaluasi yaitu kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek (Fenti Hasnani, 2019).

Pengetahuan ibu tentang perawatan payudara tersebut dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor pendukung pengetahuan yang ada di sekitar ibu, antarlain pendidikan dan umur. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi (Notoatmodjo, 2010). Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Beberapa teori berpendapat ternyata IQ seseorang akan menurun cukup cepat sejalan dengan bertambahnya usia.

Selain faktor pengalaman, usia juga merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pada penelitian ini rata-rata usia responden berada pada usia produktif yaitu 20-35 tahun. Dimana usia tersebut merupakan usia yang cukup matang untuk kemampuan fisik dan berfikir seseorang dan semakin banyak usia seseorang semakin banyak pula pengalaman yang diperolehnya (Mayasari, 2015).

## 2. Perilaku Perawatan Payudara

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ibu nifas yang tidak baik dalam melaksanakan perawatan payudara sebanyak 12 orang atau 40,00% sedangkan ibu nifas yang telah melaksanakan perawatan payudara dengan baik sebanyak 18 orang atau 60,00%. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu nifas telah melaksanakan perawatan payudara dengan baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian Rahayu (2012) tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu nifas dan perawatan payudara, pada perilaku ibu nifas dalam perawatan payudara didapatkan hasil 58% berperilaku positif dan 42% berperilaku negatif. Hasil penelitian menunjukkan presentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian terkait tersebut.

Sikap responden tentang perawatan payudara merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap tindakan perawatan payudara yang dilakukannya selama masa kehamilan. Sikap merupakan kesiapan mental yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang bersama dengan pengalaman individual masing-masing mengarahkan dan menentukan respons terhadap berbagai objek dan situasi (Wawan, 2011).

Sama halnya dengan pengetahuan, sikap juga dipengaruhi oleh pengalaman, usia, pendidikan, pekerjaan dan yang lainnya. Karena seseorang akan bertindak dan melakukan sesuatu berdasarkan apa yang ia ketahui. Orang yang pengetahuan tinggi akan memiliki sikap positif dan orang yang pengetahuan rendah akan memiliki sikap negatif. Salah satu faktor yang menyebabkan sikap ibu negatif adalah puting ibu lecet saat menyusui sehingga ibu tidak mau menyusui karena rasa nyeri saat ibu menyusui bayinya.

Perawatan payudara sangat penting bagi para ibu karena merupakan tindakan perawatan yang dilakukan oleh pasien maupun dibantu oleh orang lain biasanya dilakukan mulai dari hari pertama atau kedua setelah melahirkan (Rosanah, 2015). Tujuan dari perawatan payudara adalah untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran susu, sehingga pengeluaran ASI lancar. Produksi ASI dan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh dua hormon, yaitu prolaktin dan oksitosin. Prolaktin mempengaruhi jumlah produksi ASI, sedangkan oksitosin mempengaruhi proses pengeluaran ASI (Maritalia, 2012).

### 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Perawatan Payudara

Berdasarkan hasil analisis menggunakan chi square didapatkan p value 0,039 ( $p \leq 0,05$ ) secara statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu nifas dengan perawatan payudara di BPM Permata Hati Jaten Karanganyar. Hasil penelitian ini didukung oleh Nelly Indrasari (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan perawatan payudara. Diharapkan bagi petugas kesehatan sebagai bahan informasi bagi bidan supaya dapat memberikan informasi lebih dini dan mengajarkan pada ibu nifas tentang pelaksanaan perawatan payudara selama masa kehamilan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ade Ayu Prawita dan Marda Salima (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan perawatan payudara ibu nifas di Klinik Pratama Niar Medan tahun 2017. Selain itu juga sejalan dengan Mario Katuuk dan Rina Kundre (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di ruangan Dahlia RSD Liun Kendaghe Tahuna.

Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu nifas maka akan mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang sehingga akan menimbulkan perilaku positif melakukan perawatan payudara untuk melancarkan keluarnya ASI, mencegah bendungan atau pembengkakan pada payudara dan memelihara kebersihan payudara, karena pengetahuan tentang ASI merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku ibu nifas untuk melakukan perawatan payudara (Wawan, 2011).

Sikap ibu dalam perawatan payudara dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang perawatan payudara. Pengetahuan itu sendiri memiliki 6 tingkatan, yaitu tingkatan pertama adalah tahu (*know*), yaitu tahu apa itu perawatan payudara, tingkatan kedua memahami (*comprehension*), yaitu perawatan payudara memiliki tujuan dan manfaat perawatan payudara, tingkat ketiga aplikasi (*aplication*) yaitu apa yang ia pikirkan akan ia terapkan, tingkat keempat analisis (*Analysis*), kelima sintesa (*Shynthesis*) yaitu ibu nifas sudah mampu menghubungkan setiap persoalannya (Machfudho L, 2016).

Menurut Roesli (2011) ASI merupakan makanan paling sempurna bagi bayi, dimana kandungan sumber gizi utama memiliki sifat unggul yang tidak perlu disangsikan lagi sesuai kebutuhan untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal, ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. Namun demikian tidak semua ibu memberikan ASI kepada bayinya. Mungkin karena pengetahuan yang kurang memadai, atau persepsi yang keliru tentang payudara dan menyusui, pemahaman yang kurang tentang peran dan fungsi ibu, payudara tidak selalu dilihat sebagai perangkat untuk menyusui bayinya.

Perawatan payudara pada masa nifas merupakan perawatan yang dilakukan untuk mempersiapkan payudara agar dalam kondisi baik saat menyusui bayinya, meliputi perawatan kebersihan payudara baik sebelum maupun sesudah menyusui. Perawatan puting susu yang lecet dan merawat puting susu agar tetap lemas, tidak keras dan tidak kering. Merawat payudara baik selama kehamilan maupun setelah bersalin, selain menjaga bentuk payudara juga akan memperlancar keluarnya ASI (Handayani, 2016)

Perawatan payudara pada masa nifas merupakan perawatan yang dilakukan untuk mempersiapkan payudara agar dalam kondisi baik saat menyusui bayinya, meliputi perawatan kebersihan payudara baik sebelum maupun sesudah menyusui. Perawatan puting susu yang lecet dan merawat puting susu agar tetap lemas, tidak keras dan tidak kering. Merawat payudara baik selama kehamilan maupun setelah bersalin, selain menjaga bentuk payudara juga akan memperlancar keluarnya ASI (Handayani, 2016).

Perawatan payudara sangat penting dilakukan selama hamil sampai dengan menyusui. Hal ini karena payudara merupakan satu-satunya sumber hasil ASI sehingga harus dilakukan sedini mungkin untuk menghindari masalah-masalah pemberian ASI. Namun, ibu nifas masih banyak yang beranggapan perawatan payudara itu tidak penting dan banyak yang mengabaikan pelaksanaan perawatan payudara itu sendiri dan tidak rutin melaksanakannya. Selain itu, dukungan bidan ataupun tenaga kesehatan masih rendah terhadap pelaksanaan perawatan payudara (Hidayat, 2014).

## SIMPULAN

1. Ibu nifas yang memiliki pengetahuan kategori kurang sebanyak 9 orang atau 30,00%, ibu nifas dengan pengetahuan cukup sebanyak 5 orang atau 16,70% dan ibu nifas dengan pengetahuan baik sebanyak 16 orang atau 53,30%. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu nifas memiliki pengetahuan yang baik.
2. Ibu nifas yang tidak baik dalam melaksanakan perawatan payudara sebanyak 12 orang atau 40,00% sedangkan ibu nifas yang telah melaksanakan perawatan payudara dengan baik sebanyak 18 orang atau 60,00%. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu nifas telah melaksanakan perawatan payudara dengan baik.
3. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *chi square* didapatkan *p value* 0,039 ( $p \leq 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu nifas dengan perawatan payudara di BPM Permata Hati Jaten Karanganyar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade ayu Prawita dan Marda Salima (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara dengan Pelaksanaan Perawatan Payudara di Klinik Pratama Niar Medan. *Jurnal Bidan Komunitas*. Edisi September 2018 Vol. 1 No. 3 Hal. 133-141 I e-ISSN 2614-7874
- Astutik Ry. (2015) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui*. Jakarta Timur: Trans Info Media.
- Budiman. (2011). *Penelitian Kesehatan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Daryanto, H. (2010). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. (2017). *Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2016*. Semarang: Dinkes Jateng.
- Fenti Hasnani. 2019. *Faktor yang Mempengaruhi Akseptor dalam Memilih Alat Kontrasepsi Suntik*. Quality : Jurnal Kesehatan Vol. 13 No. 1, Mei 2019 e ISSN 2655-2434 (online).
- Fitriani, N.L., dan S. Andriyani. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) Tentang Makanan Jajanan di SD Negeri II Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015. *FIKES FPOK-UPI*.
- Handayani E PW. (2016). *Asuhan Holistik Masa Nifas Dan Menyusui*. Yogyakarta: Trans Medika.
- Hidayat A.A. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.

- Irianti Sri Winarsih dan Siti Maesaroh. (2015). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Sikap Dalam Perawatan Payudara Saat kehamilan*.
- Jalaluddin. (2013). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Johan Harlan & Rita Sutjiati Johan. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Gunadarma
- Kamila A. (2014). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perawatan Payudara Pada Ibu Post Partum Di BLUD Rumah Sakit Ibu Dan Anak. *Skripsi*. Banda Aceh.
- Karyadi (2012). *Kehamilan*. <http://www.kehamilan.com>.
- Kholid, A. (2012). *Promosi Kesehatan: Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya untuk Mahasiswa dan Praktisi Kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumasari A.R. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara RSUD Karanganyar Surakarta. *Jurnal Kebidanan*. Surakarta
- Machfudho L. (2016) *Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perawatan Payudara Pada Ibu nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas*.
- Manuaba, Ida Bagus Gde. (2011). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB Untuk Pendidikan Bidan* edisi 1. EGC : Jakarta.
- Mario Katuuk dan Rina Kundre. (2018). Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara dengan Kelancaran Produksi Asi pada Ibu Post Partum di Ruang Dahlia RSD Liun Kendaghe Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe. *e-journal Keperawatan (e-Kp)* Volume 6 Nomor 1 , 19 Februari 2018
- Maritalia, D. (2012). *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui*. Nuha Medika: Yogyakarta
- Marliandiani & Ningrum. (2015). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mayasari, F. D. (2015). Studi Tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Perawatan Payudara Dan Teknik Menyusui Dengan Terjadinya Bendungan Payudara Di RSB Permata Hati Malang. *E-Jurnal Obstretika*, 3 (1), 16-32
- Nelly Indrasari. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Pelaksanaan Perawatan Payudara. *Jurnal Keperawatan*, Volume XII, No. 1, April 2016

- Notoatmodjo. S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, Sarwono (2010). *Ilmu Kebidanan* edisi Keempat. PT. Bina Pustaka :Jakarta.
- Proverawati, A., Ani, R. (2010). *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Putriningrum, R., & Anitasari, W. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Perawatan Payudara Dengan Merawat Payudara Di BPS Sunarsi Sumberlawang Sragen Tahun 2013*. 1-56.
- Rahayu, Nur Eka. (2012). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Hamil Tentang Perawatan Payudara di Poli Kandungan RSUD Dr. Harjono Ponorogo. *Skripsi* Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Resnawati, N. (2010). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara dengan Perilaku Perawatan Payudara pada Ibu Postpartum Di BPS Sri Rohmadhati Semin Gunung Kidul. *Karya Tulis Ilmiah*
- Retnowati dan Mahmudah. (2011). Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Di Rb Puskesmas Kebakkramat I. *Maternal* Vol 5, No 05 (2011).
- Rosanah, H. Mardiah. (2015). *Ibadah Penuh Berkah Ketika Haid & Nifas*. Lembar Langit Indonesia : Jakarta
- Ruli U. (2011). *Mengenal ASI eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya. p: 6-12, 18-20.
- Rustam, Mochtar. (2014). *Ilmu Kebidanan* edisi Keempat. PT. Bina Pustaka: Jakarta.
- Safitri. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Desa Bendan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saifuddin, Abdul, Barri. (2011). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka : Jakarta.
- Sarlito, E. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta. Salemba Humanika.
- Siti Saleha. (2012). *Buku Praktikum Mahasiswa Kebidanan Untuk Pemberian Asuhan Masa Nifas dan Perawatan Bayi* edisi 2. EGC : Jakarta.

- Sri Astuti. (2015). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Erlangga.
- Sudigdo Sastroasmoro. (2011). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: CV. Sagung Seto
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suradi, R. (2004). *Buku Bacaan Manajemen Laktasi*. Jakarta : Perkumpulan Perinatologi Indonesia p:1-10
- Sutanto Av. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui Teori Dalam Praktik Kebidanan Profesional. Pertama*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press..
- Varney, H; Kriebs, Jan. M; Gegor, C. (2010). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Volume 3 Edisi 4*. Jakarta: EGC.
- Wawan, Dewi. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- World Health Organization. (2010). *Perawatan ibu dan bayi*. Jakarta : EGC